

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam suku bangsa (etnis), dan memiliki corak tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Salah satu etnis yang ada di Indonesia adalah etnis Batak yang ada di Sumatera utara.

Sumatera utara salah satu daerah yang didiami oleh masyarakat yang multi-etnis. Hal itu tampak dari banyaknya suku yang beragam yang ada di Provinsi ini misalnya suku Batak Toba, Karo, Melayu, Jawa, Pakpak, Angkola, Simalungun, Nias, dan sebagainya.

Mereka mendiami daerah yang berbeda tetapi berdekatan sekitar wilayah Sumatera utara. Sebagian besar masyarakat suku Batak Toba yang tinggal di Danau Toba mereka sangat bergantung pada tanah atau lahan pertanian yang akan dijadikan sebagai usaha untuk mencari makan atau kebutuhan sehari-hari. Keterbatasan penghasilan atau perekonomian di daerah Batak Toba sangat sulit untuk mencapai impian tersebut, sehingga menyebabkan mereka mengadakan migrasi ke daerah lain.

Begitu juga dengan etnis Batak Toba mengalami penambahan penduduk secara alamiah yang terjadi di daerah Tapanuli (Tano Batak) membawa masyarakat harus menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang ada di pasaman. Interaksi dan kerjasama di dalam kehidupan Batak Toba dan Minangkabau sangat

penting dalam kehidupan. Contohnya kalau orang Batak Toba memanen hasil dari bertani kebiasaan nya orang Minangkabau lah yang di pekerjakan untuk melakukan pekerjaan panen tersebut. Ini adalah bentuk interaksi dan kerjasama yang sangat baik yang harus dilakukan agar perbedaan yang tadinya saling konflik kini menjadi harmonis dan terjalin hubungan masyarakat yang baik satu sama lain.

Masyarakat harus berusaha mencari lahan baru di luar Tapanuli karena lahan pertanian yang semakin sempit dan juga semakin meningkatnya persaingan hidup di antara sesama masyarakat. Budaya Batak Toba yang identik dengan marga-marga atau kelompok etnis yang bermukim pada sebuah Huta (kampung) di daerah pedalaman.

Proses migrasi yang dilakukan Batak Toba juga sebagai cara mewujudkan filosofi mereka yaitu 3H seperti Hagabeon, Hamoraon, Hasangapon. Filosofi ini adalah salah satu ciri khas yang sangat terlihat di dalam keseharian dan kehidupan etnis Batak Toba. Untuk menempuh filosofi ini, beberapa tindakan di lakukan oleh suku Batak Toba yaitu Hasangapon di tempuh dengan melanjutkan sekolah atau pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka di hargai dan dapat berkuasa. Selain dengan pendidikan hasangapon juga terkadang dilihat dengan status seseorang di dalam huta/kampung, jika seseorang sangat di pandang di dalam huta maka hasangapon itu pun sudah terwujud di dalam hidupnya.

Hagabeon di tempuh dengan cara memiliki keluarga inti yang bahagia dan mendapatkan keturunan dalam ikatan perkawinan khusus nya anak laki-laki. Orang Batak sangat mendambakan anak laki-laki. Hal ini dilatarbelakangi oleh

sistem keturunan yang patrinal, dimana anak laki-laki adalah sebagai penerus Marga. Yang ketiga adalah hamoraon, bagian ini ditempuh dengan berusaha sekuat tenaga untuk mencari kekayaan dan kesejahteraan. Dalam bagian ini harta mempunyai peranan penting dalam kehidupan orang Batak, kesejahteraan hidup yang lebih baik sangat di impikan oleh orang Batak Toba. Orang Batak Toba yang sudah sukses dan berhasil di bona ni rantau akan memperluas tanah di kampung halaman karena bagi orang Batak Toba tanah adalah suatu yang sangat berharga dan nantinya bisa di pergunakan sebagai wilayah untuk bermukim untuk generasi mereka kelak. Dari penelitian di lapangan orang Batak Toba jarang pulang ke kampung halaman. Mereka hanya pulang ke kampung halaman di hari-hari besar saja contohnya (martahun baru). Kebiasaan ini sering terjadi dan disini lah mereka saling bermaaf-maafan antara satu sama lain. Orang Batak Toba jarang membeli dan membangun kampung halaman karena kekayaan bagi orang Batak bisa membuka wilayah baru di tanah rantau.

Di Pasaman dengan suku Minangkabau yang merupakan salah satu antara etnis utama bangsa Indonesia menempati bagian tengah pulau Sumatera sebagai kampung halamannya, yang sebagian besarnya sekarang merupakan provinsi Sumatera Barat. Secara statistik orang Minangkabau hanya kira-kira 3% dari seluruh penduduk Indonesia, mereka adalah kelompok etnis utama yang keempat sesudah orang Jawa, Sunda, dan Madura sedangkan di pulau Sumatera sendiri mereka merupakan kelompok etnis terbesar dengan jumlah penduduk seperempat dari seluruh penduduk pulau Sumatera.

Dari segi topologi, negeri Minangkabau di lintasi oleh bukit barisan yang merupakan tulang punggung bagi pulau ini dan memanjang dari; ujung utara sampai ujung selatan. Luas daerahnya kira 42.000 km persegi, dibagi atas tanah daratan tinggi dan jalur daratan rendah pantai yang sempit yang menghadap ke samudera hindia.

Kabupaten Pasaman adalah daerah dataran rendah pada umumnya daerah ini sangat cocok untuk ditanami padi sawah dan sayur-sayuran. Orang Minangkabau sebahagian besar adalah petani. Hasil pertanian dan hasil hutan sampai sekarang masih merupakan sumber ekonomi utama daerah ini. Inilah yang dilihat suku Batak Toba melakukan migrasi ke Pasaman untuk bisa mengelola dan menggarap tanah untuk bisa merubah kehidupannya.

Di Pasaman, suku Batak Toba berhadapan langsung dengan etnis Minangkabau yang memiliki budaya yang sangat berbeda dengan mereka dan tidak satu rumpun dengan suku Batak Toba. Untuk dapat diterima di daerah etnis Minangkabau etnis Batak Toba harus dapat menyesuaikan diri sehingga terjadi interaksi dan menjalin hubungan kerja sama yang serasi. Penyesuaian diri atau adaptasi merupakan hal yang paling utama di Pasaman karena orang Minangkabau merupakan suku yang mendiami daerah tersebut.

Etnis Batak Toba sebagai suku pendatang jika ingin tetap bertahan hidup di daerah Pasaman, mereka harus melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan adat kebiasaan di tempat yang baru. Dalam proses adaptasi sering

terjadi benturan-benturan budaya, pemikiran, pendapat yang berbeda sehingga muncul terjadi konflik diantara kedua belah suku Batak Toba dan Minangkabau.

Migrasi pada saat ini masih tetap berlangsung di Pasaman , namun para migrant yang datang ke Pasaman adalah kelompok yang sudah berkeluarga. Dan mereka sendiri tahu daerah Pasaman dari keluarga mereka yang duluan bermigrasi ke Pasaman . Karena keberhasilan keluarga di Pasaman itulah menjadi faktor penarik bagi keluarga yang lain untuk bermigrasi juga ke Pasaman Sumatera Barat.

Membicarakan tentang migrasi yang terjadi pada etnis Batak Toba adalah sesuatu hal yang menarik bagi penulis, demi meningkatkan taraf kehidupannya bersedia meninggalkan kampung halaman dengan maksud untuk dapat berkembang di daerah tujuan.

Selain hal yang diatas, kerena penulis dan keluarga penulis adalah salah satu yang melakukan migrasi dari pusat negeri Batak Toba ke salah satu daerah kecamatan yang ada di kab.Pasaman (Sumatera Barat). Hal inilah yang yang menarik bagi penulis ingin mendapatkan gambaran tentang bagaimana migrasi etnis Batak Toba ke daerah Sumatera Barat pada umumnya dan Pasaman secara khusus nya dengan judul **“Migrasi Suku Batak Toba ke kawasan Etnis Minangkabau di Pasaman Sumatera Barat (1956-2013).**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis mengidentifikasi masalah terkait dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Proses migrasi suku Batak Toba ke kawasan etnis Minangkabau di Pasaman Sumatera Barat (1956-2013)
2. Faktor yang mempengaruhi migrasinya orang Batak Toba di Pasaman Sumatera Barat.
3. Perkembangan kehidupan suku Batak Toba di kawasan etnis Minangkabau di Pasaman Sumatera Barat.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari topik penelitian terlalu luas maka peneliti membatasi masalah yaitu “*Migrasi Suku Batak Toba ke kawasan etnis Minangkabau di Kabupaten Pasaman Sumatera Barat (1956-2013)*”

1.3 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis perlu untuk membuat pokok permasalahan yang dianggap penting dalam studi pendidikan sejarah. Demikian pula penulisan mengenai “*Migrasi Suku Batak Toba ke kawasan etnis Minangkabau di Kabupaten Pasaman Sumatera Barat (1956-2013)*”.

Memiliki beberapa pokok permasalahan yang dianggap yang ingin dikaji antara lain:

1. Bagaimana Proses migrasi suku Batak Toba ke kawasan etnis Minangkabau di Pasaman Timur Sumatera Barat(1956-2013)?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi bermigrasinya orang Batak Toba di Pasaman Sumatera Barat
3. Bagaiman perkembangan kehidupan Suku Batak Toba di daerah Pasaman Sumatera Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu, antara lain :

1. Untuk mengetahui proses migrasi suku Batak Toba ke kawasan etnis Minangkabau di Pasaman Timur Sumatera Barat (1956-2013).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi bermigrasinya orang Batak Toba di Pasaman Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui perkembangan kehidupan suku Batak Toba di daerah Pasaman (Sumatera Barat).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan tentang migrasi etnis Batak Toba ke kawasan etnis Minangkabau di kabupaten Pasaman Sumatera Barat

2. Hasil penelitian ini menjadi gambaran untuk menambah perbendaharaan ilmu untuk bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, Universitas Negeri Medan (UNIMED) khususnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY